

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN EFIKASI DIRI MENGHAFAI ALQURAN PADA SANTRI *HAFIDZ* DI PONDOK PESANTREN MODERN ALQURAN DAN RAUDLOTUL HUFFADZ

Wilda Faza, Erin Ratna Kustanti

*Fakultas Psikologi Universits Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Wildafaza@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri menghafal Alquran merupakan keyakinan diri individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan sehingga mampu mengatasi kendala. Menghafal Alquran dalam bahasa Arab disebut dengan *hafidz*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri menghafal Alquran pada santri *hafidz* di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz. Populasi penelitian ini adalah santri *hafidz* di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz, dengan subjek penelitian berjumlah 110 santri yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi model *likert* yang terdiri dari dua skala, yaitu Skala Dukungan Sosial Orangtua (59 aitem, $\alpha = 0,932$) dan Skala Efikasi Diri (31 aitem, $\alpha = 0,878$). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri menghafal Alquran pada santri *hafidz* di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz dengan koefisien korelasi 0,323 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi efikasi diri menghafal Alquran. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,104, artinya dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 10,4 % pada efikasi diri.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orangtua, Efikasi Diri, Santri *Hafidz*

Abstrack

Self-efficacy of memorizing quran is self-belief in his ability to achive goals so as to overcome difficulties. Memorizing quran in Arabic is called hafidz. The purpose of this research is to determine the relationship between social support of parents with self efficacy of memorizing quran in Pondok Pesantren Modern Alquran and Raudlotul Huffadz. The population of this study is all hafidz's student in Pondok Pesantren Modern Alquran and Raudlotul Huffadz, with study sample amounted to 110 students selected using simple random sampling technique. The technique of collecting data using scale psychology with Likert model consisting of two scales, Social Support Scale of Parents (59 item, $\alpha=0,932$) and self Efficacy Scale (31 aitem, $\alpha=0,878$). Data analysis used simple regression analysis with SPSS version 21.0. The results showed a positive relationship between social suppoet of parents with self-efficacy of memorizing quran in hafidz's student in Pondok Pesantren Modern Alquran and Raudlotul Huffadz with correlation coefficient 0,323 with $p=0,000$ ($p < 0,05$). Correlation coefficient value indicates there a positive relationship, meaning the higher social support of parents then the higher self-efficay of memorizing Quran. The value of determination coefficient of 0,104, meaning social support of parents give effectives contribution 10,4% in self-efficacy.

Keyword: social support of parents, self-efficacy, hafidz's student.

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi landasan dasar dan pedoman pokok dalam menjalani kehidupan. Alquran diturunkan melalui wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf (kumpulan lembaran untuk mencatat wahyu Allah) yang diturunkan secara *mutawatir* atau berurutan dan bagi yang membaca akan memperoleh pahala. Pada zaman diturunkannya wahyu Alquran, masyarakat Arab tidak mengetahui dan mengenal baca tulis, sehingga saat Allah menurunkan wahyu satu-satunya cara supaya terpelihara yaitu dalam bentuk hafalan (Hakim, 2006).

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Alquran adalah dengan menghafalnya. Proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal Alquran tidaklah mudah karena terdapat 114 Surat, 6236 Ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang bertuliskan Bahasa Arab. Menghafal Alquran bukan hanya mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi wajib menjaga, memahami, dan bertanggung jawab untuk mengajarkan kandungan dalam ayat Alquran kepada diri sendiri dan orang lain (Chairani & Subandi, 2010).

Pada proses menghafal Alquran banyak ditemui hambata-hambatan yang dialami oleh santri *hafidz* seperti malas, mudah lupa, tidak sabar, cepat putus asa, semangat yang melemah, banyaknya ayat-ayat yang sama, dan kurangnya *muroja'ah* atau mengulang hafalan (Chairani & Subandi, 2010). Hal ini sesuai dengan ciri-ciri efikasi diri rendah yang dikemukakan oleh Schunk dan Pajeras (2001) bahwa siswa yang memiliki efikasi diri rendah adalah siswa yang menghindari tugas-tugas yang sulit, menyerah ketika menghadapi kesulitan, memiliki cita-cita yang rendah dan komitmen yang buruk untuk tujuan yang telah dipilih, berfokus pada kegagalan, serta cenderung mengurangi usaha karena lambat memperbaiki kegagalan sehingga mudah mengalami stres dan depresi. Bandura (dalam Fiest & Fiest, 2011) mengatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri rendah adalah individu yang menghindari untuk menyelesaikan tugas dan memberikan sedikit usaha untuk pencapaiannya.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bodys-Cupak, Majda, Puchala, Kaminska (2016) pada mahasiswa keperawatan selama kelas praktek pertama berlangsung menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam mengatasi masalah seperti ketidaksesuaian teori dengan praktek, situasi yang sulit untuk dikendalikan seperti pasien yang kritis, peralatan pemeriksaan yang kurang mendukung serta rasa cemas responden dalam kurangnya kepuasan pasien dengan bantuan yang diberikan berhubungan dengan adanya efikasi yang rendah pada mahasiswa keperawatan.

Adanya hambatan-hambatan ini, *hafidz* membutuhkan cara untuk meningkatkan efikasi dirinya supaya dapat melanjutkan hafalan hingga selesai. Dibutuhkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan *hafidz* untuk mencapai hafalan Alquran. Djamarah (2011) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar, yaitu: faktor lingkungan, faktor instrumental, serta faktor fisiologi dan psikologis. Faktor lingkungan dapat diperoleh dari dukungan-dukungan yang diterima individu dari lingkungan luar berupa persuasi sosial.

Persuasi sosial menurut Bandura (dalam Fiest & Fiest, 2011) adalah salah satu cara dalam memberikan dukungan sosial kepada orang lain supaya dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan dalam tercapainya tujuan yang diinginkan. Persuasi dapat mempengaruhi orang lain apabila pemberi persuasi dapat memberikan informasi dan fakta yang logis. Informasi yang rasional akan lebih efektif jika pihak yang mempengaruhi dapat memahami keadaan

emosional pihak yang di pengaruhi dengan mencoba memahami harapan, kecemasan, ataupun kegembiraan pihak yang mendapat persuasi.

Berdasarkan penelitian Toding, David, & Pali (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa yang artinya bahwa dukungan sosial juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Rahardjo & Basuki (2016) diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik siswa dengan kedekatan orangtua dan anak. Orangtua yang berperan sebagai teman, mendukung serta membantu dalam menghadapi beberapa kesulitan dan memberikan kepercayaan positif dapat mempengaruhi anak dalam menyusun strategi-strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hubungan yang positif tersebut dapat meningkatkan efikasi diri yang dibutuhkan.

Bandura (dalam Fiest & Fiest, 2011) juga berpendapat bahwa individu yang diarahkan dengan nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuannya sehingga membantu individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widanarti (2002) bahwa dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat yang berupa saran, nasihat, dan bimbingan merupakan bentuk dari faktor persuasi sosial yang berpengaruh terhadap efikasi diri. Dukungan secara verbal dari orang lain atau puji-pujian secara verbal dapat bersifat mendorong individu untuk lebih berusaha dan mencapai keberhasilan.

Dukungan dari orangtua merupakan dukungan sosial pertama yang diterima oleh individu karena keluarga merupakan orang-orang yang berada di lingkungan yang paling dekat dengan diri individu serta memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat memberikan bantuan (Friedman, 2000). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan *self efficacy* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian Liu dan Hung (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi dimiliki oleh mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya.

Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz merupakan pondok pesantren yang memiliki kurikulum untuk santri penghafal Alquran. Berdasarkan hasil wawancara kepada sepuluh santri *hafidz*, sembilan dari sepuluh santri menyebutkan bahwa masalah utama yang dialami adalah kurangnya rasa kepercayaan diri *hafidz* dalam menyelesaikan hafalan Alquran dan rendahnya usaha *hafidz* untuk mengejar ketertinggalan menyetorkan hafalan Alquran. Permasalahan lain yang dialami oleh *hafidz* adalah tidak adanya target yang ditetapkan oleh *hafidz* dan pihak Pondok Pesantren membuat *hafidz* menjadi malas. Permasalahan lain yang dialami *hafidz* adalah adanya perasaan cemas tidak dapat memuaskan orangtua dan keluarga, tidak dapat mengejar target, ayat yang sulit dihafalkan, setoran yang tertunda, dan kurangnya *muroja'ah* (pengulangan hafalan) membuat *hafidz* tidak mampu mencapai target hafalan Alquran sesuai yang direncanakan pada awal menetapkan target. Selain itu, kondisi yang membuat para santri *hafidz* kembali bersemangat ketika mengalami hambatan salah satunya adalah adanya bantuan-bantuan yang diterima dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan fenomena tersebut, dukungan sosial orangtua yang diberikan kepada santri *hafidz* yang sedang menghafalkan Alquran dapat mengurangi tekanan yang dirasakan santri supaya santri dapat menghafalkan, memahami ayat Alquran dengan baik, mengatasi hambatan-hambatan serta dapat menyelesaikan hafalan Alquran sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dukungan sosial kepada *hafidz* dapat memberikan rasa nyaman, diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai oleh orang-orang terdekat. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dukungan sosial berperan penting

dalam meningkatkan keyakinan individu terutama bagi santri *hafidz* Pondok Pesantren Modern Alquran dan Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri menghafal Alquran pada santri *hafidz* di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz.

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah santri *hafidz* di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz dengan jumlah populasi 160 santri *hafidz*. Sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 110 santri. Karakteristik dalam penelitian ini adalah santri *hafidz* yang sedang menghafal Alquran, tinggal di dalam pondok pesantren, telah menghafalkan lebih dari 3 juz, mengikuti sekolah formal (SMP/ SMA). Teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model Skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu Skala Dukungan Sosial Orangtua yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012) yakni keterikatan, integrasi sosial, penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk membantu dengan aitem valid 59 ($\alpha=.932$). Skala Efikasi Diri disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) yakni tingkat, kekuatan, dan generalisasi dengan jumlah aitem valid 31 ($\alpha=.878$). Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana yang dianalisis menggunakan bantuan SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 21 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri menghafal Alquran pada santri *hafidz* di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan angka koefisien $r_{xy}=.323$ $p=.000$ ($p<.005$). Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan semakin positif dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi kompetensi interpersonal pada santri *hafidz* di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz.

Ansong, Oknum, Bowen, Walker, & Eisensmith (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan sosial positif yang diberikan oleh orang tua dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterlibatan akademis untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang mengalami peningkatan dalam motivasi belajar akan berusaha untuk menemukan cara agar dapat mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) menyebutkan bahwa individu dengan efikasi yang tinggi mampu menemukan cara untuk mengatasi kesulitan yang berbeda pada setiap tugas yang dimilikinya. Efikasi diri tinggi juga dimiliki oleh individu yang memiliki keyakinan bahwa individu mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Santrock (2012), yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung meluangkan lebih banyak waktu untuk berusaha mempelajari tugas yang dimiliki.

Taylor, Peplau, & Sears (2012) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan secara langsung atau nyata merupakan bentuk dukungan instrumental yang diberikan oleh orangtua. Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012) menyebutkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan

sosial adalah individu yang memiliki kepercayaan bahwa keluarga dapat selalu membantu dalam berbagai kondisi. Bandura (dalam Fiest & Fiest, 2011) bahwa rasa aman dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan performa individu. Saat seseorang dalam keadaan rasa aman akan berdampak pada peningkatan efikasi diri. Rasa kepercayaan yang dimiliki oleh santri *hafidz* kepada orangtua menumbuhkan rasa aman yang dapat meningkatkan performa santri *hafidz* untuk tetap konsisten dalam menghafal Alquran.

Adanya pemberian penghargaan positif mendorong individu untuk menjadi lebih termotivasi untuk maju (Taylor dkk, 2012). Selain itu, Bandura (dalam Fiest & Fiest, 2011) adanya dukungan secara verbal dari orangtua, seperti pemberian informasi, saran, nasihat, dan bimbingan dapat mengatasi permasalahan. Sejalan dengan pendapat Chairani & Subandi (2010) bahwa seorang *hafidz* dalam menghadapi kendala dalam menghafalkan Alquran dibutuhkan dukungan dari orangtua, sehingga *hafidz* merasa yakin akan kemampuan dirinya.

Pada penelitian ini diketahui rata-rata empirik variabel dukungan sosial orangtua adalah 197.5091 dan standar deviasi 14.566, sehingga dukungan sosial orangtua yang diterima santri *hafidz* Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz tergolong pada kategori sangat tinggi (63,6%) dengan jumlah 70 dari 110 santri. Artinya, santri *hafidz* merasakan adanya kedekatan emosional dengan orangtua, merasa menjadi bagian dari keluarga, mendapatkan pengakuan dari orangtua, merasa orangtua dapat diandalkan, mendapatkan bimbingan dari orangtua, dan merasa dibutuhkan oleh orangtua.

Sementara pada variabel efikasi diri diketahui rata-rata empirik adalah 94.754 dan standar deviasi 9,13727, sehingga efikasi diri menghafal Alquran pada santri *hafidz* Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz tergolong pada kategori tinggi (70,9%) dengan jumlah 78 dari 110 santri. Artinya, santri *hafidz* memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas pada berbagai tingkat kesulitan, menekankan pada tingkat kekuatan diri terhadap keyakinannya, dan penguasaan diri atas tugas yang dimiliki.

Dukungan Sosial Orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 10,4% terhadap Efikasi diri Menghafal Alquran. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 89,6% faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Faktor-faktor itu diantaranya *coping* stress dan motivasi berprestasi. Hasil penelitian menurut Rizky, Zulharman, Risma (2014), *coping stress* memberikan sumbangan efektif sebesar 27,8 terhadap efikasi diri. Hal serupa juga diperoleh dari hasil penelitian Zhang, Zhang, Zhang, Liu, Zhang, Wang, Liu (2015), bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 43,2% terhadap efikasi diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan efikasi diri dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Pekalongan. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka semakin tinggi efikasi diri dalam menghafal Alquran pada santri *hafidz* di Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Pekalongan. Hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua, maka semakin rendah efikasi diri dalam menghafal Alquran pada santri *hafidz* di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an dan Raudlotul Huffadz. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan sebesar 10,4% terhadap efikasi diri dalam menghafal Alquran pada santri *hafidz* di Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz.

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian yaitu, peneliti berharap santri *hafidz* Pondok Pesantren Modern Alquran dan Raudlotul Huffadz dapat menjaga relasi yang baik dengan orangtua agar orangtua dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam meningkatkan efikasi diri menghafal Alquran. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara membuat bangga orangtua, seperti belajar dengan giat, selalu menambah hafalan Alquran, menunjukkan prestasi-prestasi yang didapatkan di pondok pesantren dan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, D., Okumu, M., Bowen, G.L., Walker, A.M., & Eisensmith, S.R. (2017). The role of parents, classmate, and teacher support in student engagement: Evidence from Ghana. *Internasional Journal of Educational Development*. Vol. 54, 51-58. Doi: 10.1016/j.ijedudev.2017.03.010.
- Bodys-Cupak, I., Majda, A., Puchala, J.Z., Kaminska, A. (2016). The impact of a sense of self-efficacy on the level of stress and the ways of coping with difficult situations in Polish nursing students. *Nurse Education Today*. Vol. 45, 102-107. Doi: 10.1016/j.nedt.2016.07.004
- Budi, W. A. (2014). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan self-efficacy mahasiswa fakultas Psikologi UKSW dalam menyusun skripsi*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Salatiga: UKSW Salatiga.
- Chairani, L., & Subandi, M.A. (2010). *Psikologi santri penghafal al-qur'an: Peranan regulasi diri*. Yogyakarta: Pustaka.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiest, J., & Fiest, G.J. (2011). *Teori kepribadian buku 2 edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Friedman (2000). *Peningkatan motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, M.B. (2006). *Ulumul qur'an*. Jakarta: Huda.
- Liu, Y.C., & Hung, Y.Y. (2016). Self-efficacy as the moderator: Exploring driving factors of perceived social support for mainland Chinese students in Taiwan. *Computers in Human Behavior*. Vol. 64, 455-462. Doi: 10.1016/j.chb.2016.07.018.
- Mayes, L., & Lewis, M. (2012). *The Cambridge handbook of environment in human development*. New York: Cambridge University Press.
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, H. (2016). The role of parent-child relationship, self-esteem, academic self-efficacy to academic stress. *Social and Behavioral Sciences*. 217, 603-608. Doi: 10.1016/j.sbspro.2016.02.063.
- Rizky, E., Zulharman., Risma, D. (2014). Hubungan efikasi diri dengan coping stress pada mahasiswa angkatan 2012 fakultas kedokteran universitas riau. *JOM FK*, Vol. 1 (2).

- Santrock, J.W. (2012). *Life span development: Perkembangan masa hidup, jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2001). *The development of academic self efficacy*. San Diego: Academic Press.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2012). *Psikologi sosial, edisi 12*. Jakarta: Prenada Medi Group.
- Toding, W.R., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 fakultas kedokteran universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik*, Vol 3 (1).
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan anatara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. No. 2, 112-123.
- Zhang, Z.J., Zhang, C, L., Zhang, X, G., Liu, X, M., Zhang, H., Wang, J., Liu, S. (2015). Relationship between self-efficacy beliefs and achievement motivation in student nurses. *Chinese Nursing Research*, Vol. 2, 67-70. Doi: 10.1.16/j.cnre.2015.06.001.